



**SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPUNG
REMPAK KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

Oleh :

ASNITA DEWI

166210863

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak dalam memberikan informasi serta bantuan yang dibutuhkan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan menyampaikan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan arahan dan masukan selama penulis menjalani studi;
3. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku wakil Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan arahan dan masukan serta memberikan informasi selama penulis menjalani studi;
4. Drs. Nazirun, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran dan memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran selama penyelesaian penelitian;

5. semua dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
6. buat yang tercinta kedua orang tua penulis, Ayahanda Syafi'i dan Ibunda Nuraini (Alm) yang telah memberikan kasih sayang, doa dan semangat, motivasi, materi dan moral yang tulus kepada penulis;
7. teristimewah juga untuk abang Agus Suwanto, Maulana, Yudi Saputra dan Kakak Erni Laili, Juwita Supriyani, Lastri Wati serta adik Jeni Oktaviani penulis yang senantiasa selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis;
8. seluruh teman Wulandari, Nur Eliza, Dina Oktaria, Nurul Hayati dan serta sahabat Salmia dan Ayu Novita, kakak angkat Nadia Wulandari atas dukungan, motivasi dan kasih sayangnya kepada penulis;
9. teristimewah juga untuk Sulistiono, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini;
10. semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun jika terdapat kekurangan dan kesalahan dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pekanbaru, 10 Juli 2020

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang dan Masalah..... | 1 |
| 1.1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.1.2 Masalah | 7 |
| 1.2. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.3. Ruang Lingkup | 7 |
| 1.3.1 Pembatasan Masalah | 8 |
| 1.3.2 Penjelasan Istilah..... | 8 |
| 1.4. Anggapan Dasar dan Teori..... | 9 |
| 1.4.1 Anggapan Dasar | 9 |
| 1.4.2 Teori | 9 |
| 1.4.2.1 Pengertian Sapaan | 10 |
| 1.4.2.2 Pengertian Sistem Sapaan | 10 |
| 1.4.2.3 Sistem Sapaan Kekkerabatan | 11 |
| 1.4.2.4 Sistem Sapaan Nonkekerabatan | 12 |
| 1.4.2.5 Ragam Daerah atau Dialek | 13 |
| 1.5. Penentuan Sumber Data..... | 13 |
| 1.5.1 Populasi Penelitian/ Sumber Data | 13 |

| | | |
|------------------------------|--|----|
| 1.5.2 | Sampel Penelitian/ Data | 14 |
| 1.6. | <i>Metode Pengumpulan Data</i> | 15 |
| 1.6.1 | Metode Penelitian | 15 |
| 1.6.2 | Jenis Penelitian..... | 15 |
| 1.6.3 | Pendekatan Penelitian | 16 |
| 1.7 | <i>Teknik Pengumpulan Data</i> | 16 |
| 1.8 | <i>Teknik Analisis Data</i> | 18 |
| BAB II PENGOLAHAN DATA | | 19 |
| 2.1. | <i>Deskripsi Data</i> | 19 |
| 2.1.1 | Profil Geografi Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak | 19 |
| 2.1.2 | Profil Bahasa Yang Digunakan Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak..... | 20 |
| 2.1.3 | Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak..... | 20 |
| 2.1.4 | Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak..... | 22 |
| 2.2. | <i>Analisis Data</i> | 25 |
| 2.2.1 | Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu di Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak..... | 25 |
| 2.2.1.1 | Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga..... | 25 |
| 2.2.1.2 | Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan | 36 |
| 2.2.1.3 | Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Melayu | |

| | |
|--|----|
| Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak..... | 40 |
| 2.2.1.4 Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat..... | 41 |
| 2.2.1.5 Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi..... | 46 |
| 2.3. <i>Interpretasi Data</i> | 50 |
| 2.3.1 Sistem Sapaan Kekkerabatan Bahasa Melayu di Melayu | |
| Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak..... | 50 |
| 2.3.1.1 Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga..... | 50 |
| 2.3.1.2 Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan | 52 |
| 2.1.5 Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Melayu | |
| Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak..... | 52 |
| 2.3.2.1 Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat..... | 52 |
| 2.3.2.2 Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi..... | 53 |
| BAB III KESIMPULAN | 54 |
| BAB IV HAMBATAN DAN SARAN | 56 |
| 4.1. Hambatan | 56 |
| 4.2. Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN..... | 60 |

ABSTRAK

ASNITA DEWI. SKRIPSI. 2020. Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Setiap individu atau anggota masyarakat tidak akan terlepas dari interaksi satu sama lain, karena sapa menyapa adalah hal yang mutlak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berinteraksi manusia tidak bisa terlepas dari bahasa. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu kepada individu lain atau lebih, baik secara lisan maupun tulisan sistem sapaan merupakan cara yang dipakai untuk menegur, bercakap-cakap dan lain sebagainya. Masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Apa sajakah sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak? (2) Apa sajakah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan menganalisis dan menginterpretasikan sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Emzir (2012:143) mengatakan bahwa metode etnografi merupakan suatu metode yang berpusat pada makna sosiologi melalui suatu observasi yang dilakukan lapangan. Dalam melakukan penelitian etnografi peneliti memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, rekaman dan wawancara. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem sapaan bahasa Melayu Riau dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh kepada sesama kerabat yaitu terdapat 22 sapaan. Sedangkan sistem sapaan non kekerabatan terdapat 16 sapaan.

kata kunci: bahasa Melayu,sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar belakang

Setiap individu atau anggota masyarakat tidak akan terlepas dari interaksi satu sama lain, karena sapa menyapa adalah hal yang mutlak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sapa menyapa tidak hanya untuk saling mengenal tapi juga untuk mempererat silaturahmi sesama anggota masyarakat. Dalam berinteraksi manusia tidak bisa terlepas dari bahasa. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu kepada individu lain atau lebih, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat yang berupa bunyi tanda/isyarat yang dikeluarkan manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain melalui alat ucap.

A.R Muzamil (1997:5) mengatakan perbuatan sapa menyapa yang terungkap dalam bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, sangat erat kaitannya dengan teori hubungan manusia dan bahasa yang dipakainya. Bahasa sapaan setiap daerah pasti bermacam-macam atau mempunyai sistem sapaan dengan istilahnya sendiri yang pasti berbeda.

Namun maknanya sama saja tujuan dari sapa menyapa yaitu untuk mengajak seseorang berbicara dalam situasi tertentu dan penggunaan bahasa sapaan pada umumnya berlaku bagi masyarakat kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang memakai bahasa Melayu Riau untuk berinteraksi sesama anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Chaer (2007:1) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu susunan lambang bunyi, digunakan di dalam masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa menjadi ciri khas suatu bangsa, lewat bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat bahkan mengenali perilaku dan kepribadian penuturnya. Dengan demikian, masalah kebahasaan tidak lepas dari masyarakat pendukungnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan salah satunya perubahan tatanan kehidupan dunia yang baru yang membiarkan bahasa daerah menjadi berkembang dalam suatu masyarakat.

Penggunaan bahasa dengan baik menekankan pada aspek komunikatif bahasa, hal itu berarti bahwa harus memperhatikan sasaran bahasa yang di gunakan seperti pada siapa kita berbicara, siapa lawan bicara, apa yang dibicarakan dan dalam situasi seperti apa dalam menyampaikan bahasa tersebut. Oleh sebab itu, unsur-unsur, status sosial, dan lingkungan tidak boleh di abaikan.

Masyarakat Indonesia pada umumnya sering menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan penduduk suatu daerah dan merupakan bahasa Ibu atau bahasa yang pertama diperoleh anak dari lingkungannya. Perkembangan pertama yang dilakukan yaitu dari bahasa Ibu, bahasa memudahkan anak mengekspresikan gagasan, kemauan dan apa yang berlaku di masyarakat setempat yang benar-benar diterima secara sosial.

Pateda (1987:54) mengungkapkan bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan seseorang berdasarkan tempat yang ditempatinya. bahasa daerah dikenal juga dengan bahasa pertama, artinya bahasa yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan.

Terkait dengan hal itu, Depdiknas (2008:1320) mengatakan sistem merupakan susunan yang teratur, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya hingga membentuk suatu keutuhan. Sistem sapaan merupakan susunan sapaan yang digunakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, hubungan dalam perkawinan serta dalam jabatan atau profesi. Sistem sapaan ini sangat penting dipelajari karena dengan adanya sistem sapaan tersebut seseorang bisa mengetahui bagaimana cara untuk memanggil atau menyapa orang yang lebih tua.

Menurut Pateda (1987:69) Sapaan merupakan suatu kata yang digunakan oleh seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya serta dengan adanya sapaan ini, dapat memengaruhi pula kata yang dipergunakan dan cara pengungkapan. Sapaan juga dikenal dengan kata yang digunakan untuk menyapa atau memanggil lawan yang disapannya. Selain itu, Kridalaksana (dalam Kamal, 1990:7) menyatakan bahwa sapaan merupakan bahasa atau kata yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi untuk menyapa antar satu dengan lainnya, yang didasarkan pada hubungan antara pembicara tersebut.

Sistem sapaan merupakan cara yang digunakan untuk menegur, menyapa, bercakap, dan berbicara satu sama lain. Kekhasan sapaan terlihat dari suatu daerah, misalnya di Rempak panggilan untuk orangtua seperti ayah yaitu

menyebutnya dengan kata Abah dan Amak, panggilan untuk abang nomor pertama yaitu Untuo, dan kakak pertama Kotuo, kakak kedua Taonga, dan kakak yang ketiga Udo/maudo, dan panggilan untuk Nenek yaitu Uwo dan panggilan Kakek yaitu Atuk.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat mempengaruhi perubahan kata sapaan bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Adanya perkawinan yang dilakukan antar suku akan mengubah bentuk sapaan akibatnya akan mempercepat perkembangan pengetahuan dan teknologi yang bisa menyebabkan sosial dan budaya daerah-daerah ikut berubah.

Adanya penyebaran media, televisi, dan terjadinya perkawinan antar penduduk asli dan pendatang akan menyebabkan pengaruh perubahan sistem sapaan bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten siak. Berdasarkan pernyataan yang demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”.

Alasan penulis memilih judul ini, penulis tertarik meneneliti tentang Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak karena ingin menambah wawasan dan ingin mengetahui sejauh mana kata sapaan yang berlaku di kampung Rempak dan sistem sapaan seperti apa yang masyarakat gunakan dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Farida pada tahun 2012, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Masalah pada penelitian tersebut yakni: (1) Apa sajakah kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?, dan (2) Apa sajakah kata sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?. Teori yang digunakan yaitu Purwa, (2003:3), dan Mahmud, dkk (2003:31).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini (1) kata sapaan kekerabatan yang terdiri dari kata sapaan dalam lingkungan keluarga yang berjumlah 35 kata sapaan, dan kata sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 6 kata sapaan, dan (2) kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari sapaan dalam masyarakat yang berjumlah 6 kata sapaan, dan sapaan menurut jabatan atau profesi berjumlah 12 kata sapaan. Persamannya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaanya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siska Herlina pada tahun 2014, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Tualang Kabupaten Siak. Masalah dalam penelitian tersebut yakni: (1) Kata sapaan kekerabatan apa saja yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?, dan (2) Kata sapaan nonkekerabatan apa

saja yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?. Teori yang digunakan yaitu Cristal dan Syafyahya, (2000:16), Depdiknas (2003:998), Chaer (2011:107), S. Natheson (2007), Medan (1988:87), Mahmud (2003:15), Syafyahya (2000:7), Nika Sari (2013), dan Wijanto (2008).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan kata sapaan kekerabatan dan kata nonkekerabatan dan adanya persamaan dan perbedaan yaitu: kata sapaan garis perkawinan dan keturunan, kata sapaan nonkekerabatan yaitu sapaan dalam masyarakat, sapaan menurut jabatan atau profesi dan sapaan kepada pendatang. Persamannya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumaida pada tahun 2015, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?, (2) Bagaimanakah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?, dan (3) Apa sajakah inovasi kata sapaan yang terjadi dalam sistem sapaan bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?. Teori yang digunakan yakni: Kridalaksana (2008), Chaer (2004), Narbuko (2013), dan Mahsun (1995).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini yakni: (1) sistem sapaan dalam lingkungan keluarga berjumlah 20 dan sistem sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 7, (2) sistem sapaan nonkekerabatan terdiri dari dua bagian: sistem sapaan untuk masyarakat berjumlah 8 dan sistem sapaan menurut jabatan atau profesi berjumlah 9. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaannya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suci Vianty Leovika pada tahun 2016, mahasiswa FKIP UIR dengan judul Kata sapaan Minangkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Masalah pada penelitian ini yakni: (1) Bagaimana kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?, (2) Bagaimana kata sapaan nonkekerabatan bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?, dan (3) Bagaimana inovasi yang terjadi dalam kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?. Teori yang digunakan yakni: Syafyahya, dkk (2000), Mahmud, dkk (2003), dan Koentjaraningrat (2005).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini yakni: (1) kata sapaan kekerabatan yang terdiri dari kata sapaan kerabat “darah

keturunan”berjumlah 15 kata sapaan, dan kata sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 17 kata sapaan, (2) kata sapaan nonkekerabatan yang terdiri dari kata sapaan dalam adat berjumlah 8 kata sapaan, dan kata sapaan dalam agama berjumlah 11 kata sapaan, dan (3) inovasi yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 8 sapaan. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaanya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arpina pada tahun 2013. *Jurnal, Madah, Volume 4 Nomor 1 Edisi April 2013*. Mahasiswa Universitas Riau dengan judul Sistem Sapaan Masyarakat Kuantan Mudik. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah bentuk sistem sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik dan pronomina persona yang digunakan masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik?.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, catat, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yakni: (1) penggunaan sapaan berdasarkan jenis kelamin, usia, kedudukan penutur dan mitra tutur, hubungan keluarga, situasi pembicaraan, urutan kelahiran, sapaan dalam masyarakat, dan pronomina persona. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaanya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Juniati pada tahun 2017. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 5 Nomor. 2, September 2017*. Dosen STKIP Paris Barantai Kotabaru dengan judul Penggunaan Kata Sapaan dalam Ranah Kesantunan Berbahasa pada Masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kota Baru. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Apa sajakah Jenis-jenis kata sapaan dalam ranah kesantunan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?, (2) Bagaimana penggunaan kata sapaan dalam ranah kesantunan berbahasa pada masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?, dan (3) Bagaimana komunikasi masyarakat dengan menggunakan kata sapaan dalam ranah kesantunan berbahasa pada masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru?.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak, catat, merekam, wawancara dan mengambil gambar atau dokumentasi sebagai teknik dasar penelitian. Hasil penelitian ini yakni: (1) jenis kata sapaan yaitu sapaan nama diri, sapaan kekerabatan, dan sapaan nonkekerabatan, (2) penggunaan sapaan berdasarkan nama diri, penggunaan sapaan berdasarkan kekerabatan berjumlah 14 sapaan, dan penggunaan sapaan berdasarkan nonkekerabatan berjumlah 12 sapaan, dan (3) komunikasi masyarakat dengan menggunakan bahasa Jawa Ngoko, dan komunikasi masyarakat dengan menggunakan bahasa Jawa krama.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Miftahul Jannah, et al. Pada tahun 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 13 Nomor 2: Juli 2019: 143-158*. Mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah dengan judul Penggunaan Sapaan Kekerabatan dalam Tuturan Masyarakat Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bentuk sapaan hubungan kekerabatan apakah yang digunakan dalam tuturan masyarakat di Kabupten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara?, dan (2) Bagaimanakah penggunaan sapaan hubungan kekerabatan dalam tuturan masyarakat di Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara?.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak (pengamatan), wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian ini yakni: (1) penggunaan sapaan berdasarkan pada urutan kelahiran, dan berdasarkan pada generasi, (2) penggunaan sapaan berdasarkan urutan kelahiran dikenal sepuluh macam sapaan dan penggunaan sapaan berdasarkan pada generasi dikenal enam tingkatan di atas ego, enam tingkatan di bawah ego, dan enam tingkatan selanjutnya, sapaan-sapaan dalam tuturan masyarakat Kabupaten Batu Bara dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan karena keturunan, perkawinan, dan hubungan peran, baik secara horizontal maupun secara vertikal. Persamanya adalah sama-sama untuk mengetahui sistem sapaan kekerabatan di setiap daerah masing-masing sedangkan perbedaanya terlihat jelas pada tempat serta pada hasil sistem sapaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dalam

penulisan penelitian yang akan datang. Sedangkan secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambahkan wawasan tentang dokumentasi dan sistem sapaan yang diperoleh serta dapat dipakai oleh masyarakat kampung Rempak.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.1.2.1 Apa sajakah sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?
- 1.1.2.2 Apa sajakah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1.2.1 Untuk mendeskripsikan sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu Riau di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?
- 1.2.2 Untuk menganalisis dan menginterpretasikan sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Sistem sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ini termasuk dalam ruang lingkup kajian sosiolinguistik pada aspek sapaan. Pateda (1987:69) mengatakan bahwa sapaan merupakan suatu kata yang digunakan oleh seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya serta dengan adanya sapaan ini, dapat memengaruhi pula kata yang dipergunakan dan cara pengungkapan. Terkait dengan hal ini, dalam bahasa Indonesia terdapat 9 jenis kata sapaan: (1) kata ganti, (2) nama diri, (3) istilah kekerabatan, (4) gelar dan pangkat, (5) bentuk pe + V, (6) bentuk N + ku, (7) kata-kata deiktis atau petunjuk, (8) N lain, dan (9) ciri zero atau nol.

Martina (2005:16) mengatakan bahwa sapaan secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (1) *term of reference* yang berkaitan dengan sapaan yang menyangkut kekerabatan, (2) *term of address* berkaitan dengan sapaan yang menyangkut panggilan orang di luar lingkungan kekerabatan. Sejalan dengan hal ini, peneliti hanya meneliti tentang bahasa sapaan yang terdapat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian tersebut sangatlah luas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, maka

dari itu penulis membatasi masalah penelitian yang bertujuan agar lebih fokus dan terarah pada yang teliti. Peneliti hanya meneliti tentang sistem sapaan yang berkaitan pada sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan yang terdapat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah dan memahami penelitian ini dan kepentingan keseragaman pemahaman penelitian maka perlu dijelaskan beberapa istilah:

- 1.3.3.1 Sistem sapaan adalah keseluruhan yang teratur. masing-masing sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?
- 1.3.3.2 Sapaan adalah morfem, kata atau, frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara. (Kridalaksana, 2008: 214).
- 1.3.3.3 Sapaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan seperangkat kata yang digunakan oleh seseorang untuk menyapa yang di sapannya dalam bertutur maupun berkomunikasi. (Saleh, 2017:21).
- 1.3.3.4 Bahasa melayu yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bahasa yang gunakan di oleh masyarakat dan bahasa tersebut memiliki aneka ragam bahasa melayu tergantung pada wilayah atau daerah tempat tinggal masing-masing.

1.3.3.5 Sapaan kekerabatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan adanya keterkaitan berdasarkan pertalian darah seseorang yang mengatur kepada tingkah laku seseorang tersebut (Martina, 2005:17).

1.3.3.6 Sapaan nonkekerabatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa yang bukan keluarga (Purwa, 2003:8).

1.4 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian penulis mempunyai anggapan dasar bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak terdapat dua sistem sapaan yang terdiri dari sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.

1.4.2 Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang relevan dengan masalah yang dibahas berkenaan dengan sistem sapaan yang terdiri dari dua sistem yaitu kekerabatan dan nonkekerabatan. Dalam penelitian sistem sapaan bahasa Melayu Riau dialek Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak penulis menggunakan beberapa teori atau pendapat para ahli yang relevan. Teori yang penulis maksud adalah Hamidy (2017), Chaer (2013), Pateda (1987), Martina (2005), Purwa (2003), dan Juniati (2017), Kridalaksana (2008), dan Sumarsono (2008).

1.4.2.1 Pengertian Sapaan

Sapaan merupakan kata yang digunakan untuk memanggil ataupun menyapa seseorang berdasarkan aturan yang berlaku. Pengertian Sapaan Menurut Kridalaksana (2008: 214) Sapaan adalah morfem, kata atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara. Selain itu, Adiwimarta (2005: 998) menjelaskan sapaan adalah ajakan untuk berbicara, teguran, ucapan, kata atau frasa, untuk saling merujuk dipembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara itu, seperti Anda, Ibu, Saudara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian sapaan pada penelitian ini adalah sejumlah kata yang lazimnya digunakan untuk menyapa seseorang dengan kata yang beragam bentuk dan cara pemakaiannya bergantung pada situasi tertentu dan sifat hubungan yang ada antara pembicara dengan lawan bicara dalam berkomunikasi.

1.4.2.2 Sistem Sapaan

Sistem sapaan adalah sistem yang mengikat unsur-unsur bahasa yang menandai perbedaan status dan peran partisipan dalam komunikasi dengan bahasa, misalnya dalam bahasa Indonesia kata-kata seperti engkau, anda, saudara. dan sebagainya merupakan unsur-unsur dari sistem sapaan (Kridalaksana, 2008: 224). Cara seseorang dalam menyapa seusiaanya maupun orang yang lebih tua sistem sapaan merupakan suatu sistem sapaan yang dipergunakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta hubungan perkawinan sedangkan yang termasuk sistem sapaan kekerabatan itu mempunyai hubungan keluarga/darah dan perkawinan, seperti: Ayah, Ibu, Nenek, Kakek, Adek, Kakak. Serta sistem sapaan

nonkekerabatan itu kepada masyarakat, dan pendaatang seperti : Kata Bapak atau Ibu bisa digunakan pada anak-anak murid menyapa guru laki-laki dan Ibu guru perempuan.

1.4.2.3 Sapaan Kekkerabatan

Sapaan kekerabatan adalah sapaan panggilan yang berhubungan dengan kekerabatan yang mempunyai hubungan kekeluargaan atau hubungan darah seperti persaudaraan keluarga besar atau melalui perkawinan. Sistem sapaan kekerabatan merupakan sistem sapaan yang digunakan untuk berbicara atau menyapa seseorang berdasarkan adanya pertalian darah atau hubungan darah. Martina (2005:17) menjelaskan bahwa kekerabatan merupakan suatu hubungan sosial yang terjadi berdasarkan keturunan (*consanguinity*) serta perkawinan (*affinity*). Kekkerabatan mempunyai suatu peranan yang penting dalam mengatur susunan kelompok. Unsur yang tercakup di dalam aturan tersebut secara bersamaan merupakan suatu sistem. Dalam sapaan kekerabatan terdapat sebutan yang menunjukkan kedudukan masyarakatnya. Sebutan tersebut memperlihatkan perbedaan peran setiap masyarakatnya, baik dalam hubungan dengan keturunan maupun dalam hubungan dengan perkawinan. Adapun menurut, Purwa (2003:3) kekerabatan adalah suatu hubungan yang terjadi berdasarkan pertalian darah, seperti hubungan anak dan orang tua, kakak dan adik, suami dan istri dan lain sebagainya. Sistem kekerabatan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa seseorang yang disapannya berdasarkan adanya hubungan keluarga dan pertalian darah. Sistem kekerabatan memegang peranan yang sangat penting dalam

membangun suatu kelompok dan rasa kebersamaan. Selain itu, Juniati (2017:6) mengatakan bahwa sapaan kekerabatan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga berdasarkan adanya pertalian darah.

Sistem kekerabatan ini sering digunakan dalam lingkungan keluarga maupun pada hubungan perkawinan. Contoh sapaan yang sering digunakan pada lingkungan keluarga di antaranya *uwo*, *atuok*, *aba*, *amak*, *maudo*, *taodang*, *taonga*, *amai* dan lain sebagainya. Sedangkan contoh sapaan yang sering digunakan dalam hubungan perkawinan diantaranya *pak mintuo*, *mak mintuo*, *amai* dan lain sebagainya.

1.4.2.4 Sapaan Nonkekerabatan

Sapaan nonkekerabatan ini adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang bukan keluarga. Sapaan nonkekerabatan ini biasanya dipakai untuk menyapa orang yang lebih tua dan mempunyai jabatan tertentu, baik dalam pemerintahan maupun dalam adat istiadat. Sapaan dalam hubungan nonkekerabatan sering juga disebut sapaan dalam masyarakat. Sapaan dalam hubungan masyarakat adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa anggota masyarakat yang tidak mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah atau hubunga keluarga. Sapaan nonkekerabatan ini biasanya dipakai untuk menyapa masyarakat setempat seperti pak pengulu, pak RT, pak RW, Kepala Dusun, Pak Doktor, dan lain sebagainya.

Adapun menurut Purwa, (2003:8) Sapaan nonkekerabatan merupakan kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa yang bukan keluarga Terkait

dengan hal ini, Martina (2005:16) mengatakan bahwa sapaan nonkekerabatan dikenal dengan *term of adres* yang berkaitan dengan sapaan yang menyangkut panggilan orang di luar lingkungan kekerabatan.

1.4.2.5 Ragam Daerah atau Dialek

Menurut Kridalaksana (2008:48) Dialek adalah variasi yang berbeda- beda menurut pemakai: variasi yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu. Terkait dengan hal ini, Sumarsono (2008: 21) menyebutkan bahwa Dialek adalah bahasa sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu. Perbedaan dialek di dalam sebuah bahasa ditentukan oleh letak geografis atau region kelompok pemakainya karena itu dialek disebut dialek geografis atau dialek regional. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dialek pada penelitian ini adalah sistem kebahasaan yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk membedakan dari masyarakat lain yang bertetangga yang menggunakan sistem yang berlainan walaupun erat hubungannya.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu pada waktu tertentu. Usman dan Akbar (2009:42) *mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dalam objek pada suatu penelitian.* Populasi penelitian yang dilakukan penulis adalah semua sistem sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang diperoleh dari

informan. Untuk memperoleh sistem sapaan tersebut peneliti melibatkan masyarakat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh baik kata sapaan kekerabatan dan nonkokerabatan.

1.5.2 Sampel Penelitian

Usman dan Akbar (2009:42) *mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi*. Sampel penelitian yang peneliti gunakan ialah sampel purposive. Sugiyono (2016:85) mengatakan bahwa sampel purposive merupakan penggunaan sampel yang digunakan berdasarkan suatu pertimbangan tertentu, artinya pertimbangan tersebut dilakukan berdasarkan kriteria informan. Untuk menentukan sistem sapaan bahasa tersebut, penulis menggunakan 3 orang informan sebagai sumber data dalam penelitian ini sistem sapaan di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Informan merupakan orang yang memberikan informasi.

Mahsun (2007:141) menyatakan seorang informan layak sebagai sumber data jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita;
2. Berusia antara 20-65 tahun (tidak pikun);
3. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desannya dalam waktu yang lama;
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
5. Berstatus sosial atau menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak tinggi mobilitasnya;
6. Pekerjaan bertani atau buruh;

7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
8. Dapat berbahasa Indonesia;
9. Sehat jasmani (tidak cacat berbahasa dan pendengaran yang tajam) dan rohani (tidak gila atau pikun).

Berdasarkan kriteria informan tersebut, maka dapat diambil informan yang merupakan unsur dari masyarakat setempat.

Tabel 1 Daftar Nama Informan di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

| No | Nama | Umur | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|------------------|------|------------|---------------------|
| 1. | Salmia | 22 | Masyarakat | SMP |
| 2. | Juwita Supriyani | 34 | Masyarakat | SMP |
| 3. | Syafi'i | 65 | Masyarakat | SD |

1.6. Metodologi Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Emzir (2012:143) mengatakan bahwa metode etnografi merupakan suatu metode yang berpusat pada makna sosiologi melalui suatu observasi yang dilakukan lapangan. Dalam melakukan penelitian etnografi peneliti memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat. Langkah-langkah metode etnografi menurut Emzir (2012:157) yaitu, (1) pemilihan suatu proyek etnografi, (2) pengajuan suatu pertanyaan etnografi, (3)

pengumpulan suatu data etnografi, (4) pembuatan suatu rekaman etnografi, (5) analisis data etnografi, dan (6) penulisan sebuah etnografi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan. Usman dan Akbar (2009:4) Penelitian lapangan bermaksud untuk menelaah secara intensif tentang latar belakang dan berinteraksi pada suatu kelompok sosial. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. *Penelitian lapangan bermaksud untuk menelaah secara intensif tentang latar belakang dan berinteraksi pada suatu kelompok social, penggunaan jenis penelitian lapangan ini ialah untuk mencari data sapaan yang ada di Kampung Rempak tempat penelitian.* Penelitian ini dilakukan karena mayoritas masyarakat penduduk kampung rempak disana menggunakan bahasa Melayu Riau dialek kampung Rempak dalam berkomunikasi sehari-hari dan menggunakan bahasa Melayu setiap melakukan acara perkawinan dan pertemuan lainnya seperti yasinan, pertemuan Ibu-ibu PKK, acara hari Besar, dan lain sebagainya.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan kedalam pendekatan penelitian kualitatif karena data yang terdapat di dalam penelitian ini tidak menggunakan statistik dan objeknya terbatas penelitian ini menggunakan deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Usman dan Akbar (2009:78) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk

menerangkan suatu makna pada suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia. *Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini ialah untuk menggambarkan dan menjelaskan sistem sapaan pada suatu peristiwa yang terjadi pada masyarakat.*

7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu menemukan data yang fakta. Tanpa mengetahui data yang akan di teliti maka peneliti akan kualahan dan tidak akan mendapatkan data. Sugiono (2016:24) menjelaskan Teknik pengumpuluan data ialah langkah untuk mendapatkan data. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Teknik observasi

Obsevasi atau pengamatan dilakukan terhadap bentuk dan cara ujaran yang diucapkan, terutama ujaran yang ada kaitannya dengan sapaan bahasa Melayu Kampung Rempak. Ujaran yang diperlukan langsung dicatat, informan diminta agar mengulangi unsur yang diucapkan apabila dianggap tidak jelas atau dengan meminta agar memberi contoh-contoh lain. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pemakaian bahasa Melayu Riau Rempak dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan, upacara adat, dan pendidikan. Tujuan teknik observasi adalah untuk menentukan jumlah informan.

1.7.2 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yakni dengan menggunakan teknik dokumentasi. Terkait dengan hal ini, Usman dan Akbar (2009:69) mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, gambar dan lain-lain. Penggunaan teknik dokumentasi ini ialah untuk mengumpulkan bukti dan keterangan seperti gambar, dokumen, kutipan dan lain-lain. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan yakni memfoto KTP masing-masing informan tersebut.

1.7.3 Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk kepentingan dua hal. Pertama untuk mengetahui kriteria informan dan kedua untuk pengumpulan data bahasa. Untuk kepentingan kriteria informan, penulis mewawancarai informan guna memperoleh informasi tentang status kependudukan dan umur informan. Untuk keperluan data bahasa, yakni dengan cara penulis mengajukan satu kalimat dalam bahasa Indonesia dan informan mengulangi dalam bahasa Melayu Riau Dialek kampung Rempak untuk mengetahui pelafalan nya. Kemudian kalimat dikelompokkan menurut jenisnya yang dilafalkan itu direkam dan ditranslisisikan.

1.7.4 Teknik Rekam

Teknik ini dilakukan untuk kepentingan dua hal. Pertama untuk mengetahui kriteria informan dan kedua untuk pengumpulan data bahasa. Untuk kepentingan informan, penulis mewawancarai informan guna memperoleh informasi tentang status kependudukan dan umur informan. Untuk keperluan data yakni, dengan cara penulis mengajukan satu kalimat dalam bahasa Indonesia dan informan mengulangi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak untuk mengetahui pelafalannya. Kemudian kalimat dikelompokkan menurut jenisnya yang dilafalkan itu direkam dan ditranslisisikan.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka data tersebut dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Data yang telah terkumpul berupa tuturan lisan kemudian ditransliterasikan ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Data yang dikumpulkan, diseleksi dan diklasifikasikan kemudian sesuai dengan jenis sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan.
- 3) Data dipaparkan sesuai dengan sapaan yang digunakan masyarakat untuk dikelompokkan.
- 4) Setelah data tersebut dikelompokkan, selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Kampung Rempak kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak kedalam Bahasa Indonesia.
- 5) Setelah data tersebut dianalisis secara terperinci berdasarkan pokok permasalahan yang ada kemudian diinterpretasikan.

- 6) Langkah yang selanjutnya yakni membuat simpulan berdasarkan pokok permasalahan yang ada diantaranya mengenai tentang sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Kampung Rempak kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak kedalam Bahasa Indonesia.



Pada Bab II penulis akan menyajikan hasil penelitian tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Pengolahan data dibedakan atas (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) interpretasi data guna menjawab permasalahan pokok penelitian berkenaan dengan “Sistem Sapaan Bahasa Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”.

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Profil Bahasa Yang Digunakan Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kampung Rempak pada umumnya adalah Bahasa Melayu Riau. Penduduk Kampung Rempak 60% adalah suku Melayu, dan sisanya suku lainnya. Bahasa Melayu Riau merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah Rempak sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Sistem Sapaan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Setelah pengumpulan data yang penulis lakukan tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdapatlah 38 sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kampung Rempak untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sistem sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdiri atas 4 bagian yaitu: (1) sapaan dalam lingkungan keluarga,

(2) sapaan dalam hubungan perkawinan, dan (3) sapaan menurut usia dan (4) sapaan menurut jabatan atau profesi.

2.1.3 Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak adalah sistem sapaan yang digunakan oleh masyarakat tersebut yang memiliki hubungan darah dengan lawan bicara. Sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdiri atas 2 bagian yaitu: (1) sapaan terhadap keluarga, (2) sapaan berdasarkan hubungan perkawinan. Bagian tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.3.1 Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga

Sistem sapaan bahasa Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak pada lingkungan keluarga adalah sapaan yang digunakan pada kekeluargaan. Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga yang penulis temukan dilapangan terdapat 15 data. Sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

TABEL 1 DATA SISTEM SAPAAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

| No | Data | |
|-----|--------------------|--|
| 1. | <i>uwan iniok</i> | <i>Orang tua perempuan kakek/nenek</i> |
| 2. | <i>Atuk</i> | <i>Orang tua laki-laki bapak/ibu</i> |
| 3. | <i>Uwo</i> | <i>Orang tua perempuan bapak/ibu</i> |
| 4. | <i>Abah</i> | <i>Bapak/ayah</i> |
| 5. | <i>Amak</i> | <i>Ibu/mama</i> |
| 6. | <i>untuo/kotuo</i> | <i>Sapaan abang/kakak paling tua</i> |
| 7. | <i>pak engah</i> | <i>Sapaan abang nomor 2/tengah</i> |
| 8. | <i>mak engah</i> | <i>Sapaan kakak nomor 2/tengah</i> |
| 9. | <i>taudo</i> | <i>Sapaan abang paling kelahiran ketiga</i> |
| 10. | <i>maudo</i> | <i>Sapaan kakak paling kelahiran ketiga</i> |
| 11. | <i>Enek</i> | <i>Sapaan adik paling kecil/adik dari ayah/ibu</i> |
| 12. | <i>Kakak</i> | <i>Sapaan anak perempuan lahiran ke empat</i> |
| 13. | <i>Ocu</i> | <i>Sapaan anak laki-laki lahiran ke empat</i> |
| 14. | <i>Cucu</i> | <i>Cucu</i> |
| 15. | <i>cicit</i> | <i>Cicit</i> |

2.1.3.2 Sistem Sapaan dalam Hubungan Perkawinan

Sistem sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dalam hubungan perkawinan adalah sistem sapaan yang digunakan oleh seseorang dalam hubungan perkawinan. Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan masyarakat yang penulis temukan dilapangan terdapat 7 data. Sapaan yang digunakan dalam hubungan perkawinan adalah sebagai berikut:

TABEL 2 DATA SISTEM SAPAAN DALAM HUBUNGAN PERKAWINAN

| No. | Data | Penggunaan Data dalam Bentuk Kalimat |
|-----|-------------------|--|
| 1. | <i>pak mintuo</i> | <i>Ayah dari suami/istri</i> |
| 2. | <i>mak mentue</i> | <i>Ibu dari suami/istri</i> |
| 3. | <i>laki</i> | <i>'Suami'</i> |
| 4. | <i>bini</i> | <i>'istri'</i> |
| 5. | <i>abang ipar</i> | <i>Sapaan saudara abang dari suami/istri</i> |
| 6. | <i>akak ipar</i> | <i>Sapaan saudara perempuan dari suami/istri</i> |
| 7. | <i>adek ipar</i> | <i>Sapaan saudara muda perempuan/laki-laki</i> |

2.1.4 Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak adalah sistem sapaan yang digunakan oleh masyarakat tersebut yang tidak memiliki hubungan darah dengan lawan bicara. Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdiri atas 2 bagian yaitu: (1) sapaan terhadap masyarakat, (2) sapaan menurut jabatan atau profesi. Bagian tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.4.1 Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat

Sistem sapaan terhadap masyarakat digunakan untuk memiliki rasa hormat dan rasa keakraban antar penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi. Sistem sapaan terhadap masyarakat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ini disesuaikan dengan tingkat usia, supaya menjaga kesopanan masyarakat itu sendiri. Sistem sapaan terhadap masyarakat yang penulis temukan dilapangan terdapat 8 data. Adapun data sistem sapaan terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

TABEL 3 DATA SISTEM SAPAAN TERHADAP MASYARAKAT

| No | Data | Penggunaan Data dalam Bentuk Kalimat |
|----|-------------------|--|
| 1. | <i>tok</i> | <i>Panggilan pada kakek yang berumur lanjut usia</i> |
| 2. | <i>Uwo</i> | <i>Sapaan pada nenek yang sudah lanjut usia</i> |
| 3 | <i>pak</i> | <i>Sapaan untuk setingkat bapak</i> |
| 4. | <i>ibu/mak</i> | <i>Sapaan untuk stingkat ibu</i> |
| 5. | <i>akak</i> | <i>Sapaan untuk setingkat kakak</i> |
| 6. | <i>abang</i> | <i>Sapaan untuk setingkat abang</i> |
| 7. | <i>sebut nama</i> | <i>sapaan untuk teman sebaya</i> |
| 8. | <i>sebut nama</i> | <i>sapaan untuk adik laki-laki/perempuan</i> |

2.1.4.2 Sistem Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi

Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi digunakan untuk menghormati masyarakat di desa tersebut yang memiliki suatu jabatan atau profesi di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi yang penulis temukan dilapangan terdapat 8 data. Adapun data sistem sapaan menurut jabatan atau profesi adalah sebagai berikut:

TABEL 4 DATA SISTEM SAPAAN MENURUT JABATAN ATAU PROFESI

| No | Data | Penggunaan Data dalam Bentuk Kalimat |
|----|--------------------------|--------------------------------------|
| 1. | <i>pak pengulu</i> | <i>Kepala desa</i> |
| 2. | <i>pak erte</i> | <i>Ketua RT</i> |
| 3. | <i>pak erwe</i> | <i>Ketua RW</i> |
| 4. | <i>ketua pemuda</i> | <i>Ketua pemuda/karangtaruna</i> |
| 5. | <i>pak khodi</i> | <i>Pak KUA</i> |
| 6. | <i>pak doktor</i> | <i>Dokter</i> |
| 7. | <i>pak ustad</i> | <i>Pak ustadz</i> |
| 8. | <i>pak guru, bu guru</i> | <i>Guru</i> |

2.2 Analisis Data

Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut bisa dipahami dan untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Aatau defenisi lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan, analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. yang mana analisis data tersebut mempunyai cara atau teknik dalam melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang kita temukan.

2.2.1 Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Data Sistem sapaan bahasa Melayu Riau sesama kekerabatan itu didapat dari rekaman dan wawancara yang telah penulis lakukan di lapangan. dalam teknik wawancara penulis menyediakan beberapa pernyataan mengenai sistem sapaan bahasa Melayu Riau yang selalu digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Sistem sapaan kekerabatan adalah bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yaitu sapaan yang digunakan oleh seseorang berdasarkan adanya hubungan darah. Data tentang sistem sapaan kekerabatan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak meliputi (1) sistem sapaan dalam lingkungan keluarga, dan (2) sistem sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data dilapangan terdapat 15 sapaan dalam lingkungan keluarga dan 10 sapaan dalam hubungan perkawinan. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 Sistem Sapaan dalam Lingkungan Keluarga

Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga adalah sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang memiliki hubungan darah seperti uwan, atuk, uwo, aba, amak dan sebagainya. Alasan sapaan lingkungan keluarga ini digunakan yakni untuk menghormati orang yang lebih tua dari penyapa. Adapun sapaan berdasarkan dalam Lingkungan Keluarga di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdapat 23 sapaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kata sapaan *uwan iniok* yang digunakan untuk menyapa orang tua dari kakek dan nenek

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Uwan iniok dai mano tadi?

Kakek/nenek buyut dari mana tadi?

Uwan iniok ola mandi?

Kakek/nenek buyut sudah mandi?

Uwan iniok jadi tadi pai pasau?

Kakek/nenek buyut jadi tadi ke pasar?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa kakek buyut yaitu dengan sapaan *uwan iniok*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *uwan*

termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga serta data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasannya dalam menyapa orang tua dari kakek dan nenek yakni dengan menggunakan sapaan *uwan iniok* yang digunakan untuk membiasakan anaknya pada neneknya.

2) Kata sapaan *atuk* yang digunakan untuk menyapa orang tua perempuan dari ayah dan ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

atuk lai pai umah sakik nyo?

Apakah Kakek jadi kerumah sakit tadi?

atuk ola sembahyang tadi?

Kakek sudah sholat tadi?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa seorang kakek yaitu dengan sapaan *atuk*. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *atuk* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *atuk* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan nenek biasanya disapa dengan sapaan [*atuk*].

3) Kata sapaan *uwo* yang digunakan untuk menyapa orang tua perempuan dari ayah dan ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Uwo nak kepasau ndak?

Nenek mau ke pasar tidak?

Uwo bekok jan lupo minum ubek yo!

Nenek nanti jangan lupa minum obat ya!

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa seorang nenek yaitu dengan sapaan *uwo*. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *uwo* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan contoh di atas, sapaan *uwo* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan nenek biasanya disapa dengan sapaan *uwo* tapi ada juga yang menyapa dengan sapaan *uwan* tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

4) Kata sapaan *abah* yang digunakan untuk sapaan terhadap ayah

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Abah ndak pai kobun?

Ayah tidak pergi kebun?

Abah jadi bekok malam pai kendui?

Ayah jadi nanti malam pergi kenduri/tahlilan?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa ayah yaitu dengan sapaan *abah*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *abah* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan ayah biasanya

disapa dengan sapaan *abah*. Terkait dengan hal ini, informan kedua mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan *abah* saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan *ayah*, tetapi hanya sebagian masyarakat.

5) Kata sapaan *amak* yang digunakan untuk sapaan terhadap ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak, makan apo?

Ibu masak apa?

mak, beli bodak tu dokek mano?

Mak beli bedak itu dimana?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa ibu yaitu dengan sapaan *amak*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *amak* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan ibu biasanya disapa dengan sapaan *amak*. Terkait dengan hal ini, informan kedua mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan mak saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan *ibu*, tetapi hanya sebagian masyarakat. Penggunaan kata *mak* digunakan untuk menyapa seorang perempuan yang dipandang sebagai ibu kandungnya serta penggunaan sapaan *amak* digunakan pada seorang perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak maka akan disapa dengan *amak*.

6) Kata sapaan *untuo/kotuo* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki/perempuan dari ayah dan ibu yang kelahiran pertama

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Untuo, amak suwuoh boli gas LPG

Abang, ibu suruh beli gas LPG

Kotuo pai mano tadi pakai baju anak?

Kakak kemana tadi menggunakan baju bagus?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran pertama yaitu dengan sapaan *untuo/kotuo*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *kotuo* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa abang tertua dari ayah dan ibu yang kelahiran pertama biasanya disapa dengan sapaan *kotuo*. Terkait dengan hal ini ada juga yang menyapa dengan sapaan *abang*, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *kotuo* berasal dari kata *tup/tua* yang berarti anak laki-laki/perempuan tertua atau dikenal dengan anak yang kelahiran pertama.

7) Kata sapaan *pak engah* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua.

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Pak engah, bisa pinjam canduong ndak?

Abang, bisa pinjam parang tidak?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa abang dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua yaitu dengan sapaan *pak engah*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *pak engah* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa abang dari ayah dan ibu yang kelahiran kedua biasanya disapa dengan sapaan *pak engah*. Terkait dengan hal ini ada juga yang menyapa dengan sapaan *onga*, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *pak engah* berasal dari kata tengah yang berarti anak laki-laki tengah-tengah atau dikenal dengan anak yang kelahiran kedua.

8) Kata sapaan *ma? ongh* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

Ma? ongh, ndak pai pasau?

Kakak, tidak pergi pasar?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa kakak dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua yaitu dengan sapaan *ma? ongh*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *ma? ongh* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa kakak dari ayah dan ibu yang kelahiran kedua biasanya disapa dengan sapaan *ma? ongh*.

Sapaan *ma? ongh* berasal dari kata tengah yang berarti anak perempuan yang kelahirannya berada ditengah persaudaraannya.

9) Kata sapaan *ma?udo* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

ma?udo, tak pegi jahet baju?

kakak (saudara perempuan kelahiran ketiga), tidak pergi jahit baju?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa kakak dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga yaitu dengan sapaan *ma?udo*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *ma?udo* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa kakak dari ayah dan ibu yang kelahiran ketiga biasanya disapa dengan sapaan *ma?udo*. Sapaan *ma?udo* berasal dari kata muda yang berarti anak perempuan ketiga yang kelahirannya berada ditengah persaudaraannya.

10) Kata sapaan *ta?udo* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

ta?udo, jadi pai kakobun tadi pagi?

abang (saudara laki-laki kelahiran ketiga), jadi pergi ke kebun tadi?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa abang dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga yaitu dengan sapaan *ta?udo*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *ta?udo* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa abang dari ayah dan ibu yang kelahiran ketiga biasanya disapa dengan sapaan *ta?udo*. Terkait dengan hal ini, ada juga yang menyapa dengan sapaan *udo*, tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

- 11) Kata sapaan *enek/etek* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat/seterusnya

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

enek, besuok ado pai ke apotik? Kalau ado deyen nak nitip

Bibi (adik dari ibu/ayah) besok ada pergi ke apotik? Kalau ada saya mau nitip

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa bibi dari ayah atau ibu yang muda/kecil yaitu dengan sapaan *enek/etek*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *enek/etek* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang muda/kecil biasanya disapa dengan sapaan *enek/etek*. Terkait dengan hal ini,

ada juga yang menyapa dengan sapaan kakak, tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

12) Kata sapaan *ocu* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat.

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

ocu, tolong kapak kayu

abang (saudara laki-laki kelahiran keempat), tolong potong kayu!

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa abang dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat yaitu dengan sapaan *ocu*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *ocu* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa abang dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat biasanya disapa dengan sapaan *ocu*. Terkait dengan hal ini informan pertama mengatakan bahwasanya untuk menyapa paman dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat ada juga yang menyapa dengan abang, tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

13) Kata sapaan *akak* yang digunakan untuk sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat/lebih.

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

akak, jadi bolikan tas untuk den?

kakak (saudara perempuan kelahiran keempat), jadi belikan tas untuk saya?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa kakak dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat/lebih yaitu dengan sapaan *akak*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *akak* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa bibi dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat biasanya disapa dengan sapaan *akak*. Terkait dengan hal ini informan kedua mengatakan bahwasanya untuk menyapa kakak dari ayah dan ibu yang kelahiran keempat ada juga yang menyapa dengan bibik, tetapi hanya sebagian masyarakat saja. Sapaan *mak akak* digunakan sesuai dengan urutan kelahiran dan sapaan ini biasanya digunakan oleh adik paling kecil/terakhir.

14) Kata sapaan *cu* yang digunakan untuk sapaan terhadap cucu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

cu, ndak pai ke sekolah?

cucu, tidak pergi ke sekolah?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa *cucu* yaitu dengan sapaan *cu* dan ada juga masyarakat yang hanya menyebut namanya saja. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *cu* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa cucu disapa dengan sapaan *cu*. Terkait dengan hal ini, ada juga yang menyapa dengan

cucu saja. Sapaan ini merupakan sapaan seorang kakek atau nenek di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terhadap cucu perempuan ataupun laki-laki.

15) Kata sapaan *cicit* yang digunakan untuk sapaan terhadap cicit

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

cicit ndak pai ngaji?

Cicit tidak berangkat ngaji?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Desa Tanjung Hutan Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa *cicit* yaitu dengan sapaan *cicit* dan ada juga masyarakat yang hanya menyebut namanya saja. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *cicit* termasuk kedalam sapaan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa cicit disapa dengan sapaan *cicit*. Terkait dengan hal ini, informan kedua mengatakan untuk menyapa seorang cicit yaitu disapa dengan sebutan nama saja. Sapaan ini merupakan sapaan seorang kakek buyut atau nenek buyut di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terhadap cicit perempuan ataupun laki-laki.

2.2.1.2 Sistem Sapaan Dalam Hubungan Perkawinan

Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan merupakan sapaan yang digunakan oleh seseorang dengan orang lain setelah melakukan pernikahan atau perkawinan. Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan merupakan sapaan yang

digunakan seseorang kepada keluarga suami atau istri. alasan dalam menggunakan sapaan pada hubungan perkawinana yakni supaya terjalinnya rasa hormat seseorang terhadap keluarga anatar suami atau istri. Sistem sapaan di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak pada hubungan perkawinan terdapat sebanyak 7 sapaan diantaranya sebagai berikut:

(1) Kata sapaan *bapak mintuo* yang digunakan untuk menyapa ayah mertua

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bapak mentue bilo balek ke kampong?

Ayah mertua kapan pulang ke kampung?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa ayah mertua yaitu dengan sapaan *bapak mintuo*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *bapak mintuo* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa ayah mertua yakni disapa dengan sapaan *bapak mintuo*. Kata *bapak mintuo* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni bapak mertua atau ayah mertua yang bermakna orang tua laki-laki dari pihak suami atau istri. Penaamaan *bapak mintuo* digunakan apabila seorang ayah telah menikahi anaknya dengan seseorang, maka seseorang tersebut memanggil ayah dari pihak yang dia nikahi dengan kata *bapak mintuo*.

(2) Kata sapaan *mak mentue* yang digunakan untuk menyapa ibu mertua

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak mintuo pai mano tadi?

Ibu mertua pergi kemana tadi?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa ibu mertua yaitu dengan sapaan *mak mintuo*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *mak mintuo* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa ibu mertua yakni disapa dengan sapaan *mak mintuo*. Kata *mak mintuo* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni ibu mertua yang bermakna orang tua perempuan dari pihak suami atau istri. Penaamaan *mak mintuo* diantaranya apabila seorang ibu telah mendapatkan seorang menantu, maka menantu tersebut akan menyapa dengan sapaan *mak mintuo*.

(3) Kata sapaan *laki* yang digunakan untuk menyapa seorang suami

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

laki, nak dimasakkan apo makan siang ko?

Suami, mau di masak apa makan siang ini?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa suami yaitu dengan sapaan *laki*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *laki* termasuk

kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa seorang suami yakni disapa dengan sapaan *laki*. Terkait dengan hal ini, sapaan untuk seorang suami ada juga yang menggunakan sapaan abang, tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

(4) Kata sapaan *bini* yang digunakan untuk menyapa seorang istri

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bini, bekok awak pai pasau ye!

‘Istri, nanti kita pergi kepasar ya!’

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa seorang istri yaitu dengan sapaan *bini*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *bini* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa seorang istri yakni disapa dengan sapaan *bini*. Terkait dengan hal ini, sapaan untuk seorang istri ada juga yang menyapa dengan sapaan adek, tetapi hanya sebagian masyarakat saja.

(5) Kata sapaan *bang ipar* yang digunakan untuk menyapa abang ipar

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bang ipar jadi ke suwau?

‘Abang ipar jadi ke mushola?’

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa abang ipar yaitu dengan sapaan *bang ipar*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *bang ipar* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa abang ipar yakni disapa dengan sapaan *bang ipar*. Sapaan *bang ipar* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni abang ipar, kata ipa bermakna sebagai saudara. Terkait dengan hal, ini jika digabungkan dengan *bang ipar* maka bermakna sebagai saudara laki-laki yang tertua dari pihak suami atau istri tersebut.

(6) Kata sapaan *akak ipar* yang digunakan untuk menyapa kakak ipar

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

akak ipar ade datang ke umah?

Kakak ipar ada datang ke rumah?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa kakak ipar yaitu dengan sapaan *akak ipar*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *akak ipar* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa kakak ipar yakni disapa dengan sapaan *akak ipar*. Sapaan *akak ipar* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni kakak ipar, kata ipar bermakna sebagai saudara. Terkait dengan hal, ini jika digabungkan dengan *akak ipar* maka

bermakna sebagai saudara perempuan yang tertua dari pihak suami atau istri tersebut.

(7) Kata sapaan *adek ipar* yang digunakan untuk menyapa adik ipar

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

adiok ipar pai mano?

Adik ipar pergi mana?

Adiok ipar, jadi besuok pai boleh?

Adik ipar, jadi besok pergi pesta?

Sistem sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa adik ipar laki-laki atau perempuan yaitu dengan sapaan *adiok ipar*. Berdasarkan contoh di atas sistem sapaan *adiok ipar* termasuk kedalam sapaan dalam hubungan perkawinan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan mengatakan bahwasanya sapaan untuk menyapa adik ipar yakni disapa dengan sapaan *adiok ipar* atau sebutan nama.

2.2.1.3 Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Sistem sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yaitu sistem sapaan yang digunakan oleh masyarakat untuk menyapa antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan

sehari-hari. Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdiri dari sapaan terhadap masyarakat dan sapaan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data dilapangan terdapat 8 sapaan terhadap masyarakat dan 8 sapaan menurut jabatan atau profesi. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

2.2.1.3.1 Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat

Sistem sapaan terhadap masyarakat merupakan sapaan yang digunakan oleh masyarakat antara satu dengan yang lain untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Alasan masyarakat tersebut menggunakan sapaan diantaranya untuk menunjukkan rasa hormat seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya selain itu juga supaya terjalinnya keakraban antara satu dengan lainnya. Sistem sapaan terhadap masyarakat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdapat 8 sapaan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Kata sapaan *tok* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakek dan nenek

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

tok tak pegi ke pelabuhan?

Kakek atau nenek tidak pergi ke pelabuhan

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa orang setingkat kakek atau nenek yaitu dengan sapaan *tok*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *tok* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan kakek yakni disapa dengan *tok* serta menambahkan namanya. Penggunaan kata sapaan *tok* pada Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yakni supaya orang yang muda bisa menghormati orang yang tua baik pada lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat agar terjalinnya keakaraban antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

(2) Kata sapaan *pak* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan ayah

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak, tak pegi mesjed?

Bapak tidak pergi ke masjid?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa orang setingkat ayah yaitu dengan sapaan *pak*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *pak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan ayah disapa dengan sapaan *pak* serta menambahkan namanya. Penggunaan kata sapaan *pak* pada Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Hutan yakni supaya orang yang muda bisa menghormati orang setingkat ayah, maksud dihormati di sini yakni tidak hanya

ayah kandung saja yang dihormati melainkan orang setingkat ayah pada lingkungan masyarakatpun juga harus dihormati.

(3) Kata sapaan *mak* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan ibu

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

mak ndak pai wired?

Ibu tidak pergi wirid?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa orang setingkat ibu yaitu dengan sapaan *mak*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *mak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya ibu disapa dengan sapaan *mak*. Terkait dengan hal ini, informan ketiga mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan *mak* saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan *ibuk*, tetapi hanya sebagian masyarakat.

Penggunaan kata sapaan *mak* pada Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yakni supaya orang yang muda bisa menghormati orang setingkat ibu, maksud dihormati di sini yakni tidak hanya ibu kandung saja yang dihormati melainkan orang setingkat ibu pada lingkungan masyarakatpun juga harus dihormati. Sapaan *mak* digunakan oleh anak-anak atau remaja yang tidak

memiliki hubungan darah atau sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

(4) Kata sapaan *abang* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan abang

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

bang Mardi tak pegi kenduri?

Abang Mardi, tidak pergi kenduri?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa orang setingkat abang yaitu dengan sapaan *abang/ocu*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *bang* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan abang yakni disapa dengan *bang* serta ditambahkan dengan namanya. Sapaan *abang/ocu* memiliki arti sebagai seorang laki-laki yang tua sehingga sapaan tersebut digunakan oleh anak-anak yang tidak memiliki hubungan darah atau sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tersebut.

(5) Kata sapaan *akak* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakak

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

akak Mira jadi pai ngok MTQ?

Kakak Mira, jadi pergi lihat MTQ?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa orang setingkat kakak yaitu dengan sapaan *akak*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *akak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan mengatakan bahwasanya sapaan untuk orang yang sebaya dengan kakak yakni disapa dengan *akak* serta ditambahkan dengan namanya. Sapaan *akak* memiliki arti sebagai seorang perempuan yang tua. Sapaan tersebut digunakan oleh anak-anak yang tidak memiliki hubungan darah atau sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tersebut.

(6) Kata sapaan *kawan/panggil nama* yang digunakan untuk menyapa teman yang sebaya atau seumuran

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

lina tolong belikan *kawan* shampo!

Lina tolong belikan kawan [sapaan terhadap orang sebaya atau seumuran] shampo!

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa teman yang sebaya atau seumuran yaitu dengan sapaan *kawan*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *kawan* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap

masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan mengatakan bahwasannya sapaan untuk orang yang sebaya yakni disapa dengan sapaan *kawan*. Sapaan *kawan* berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Sapaan tersebut digunakan oleh seseorang yang memiliki usianya sama antar pesapa dan penyapa dan sapaan ini hanya digunakan dalam hubungan nonkekerabatan di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tersebut.

(7) Kata sapaan *adik* yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan adik

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

ngapo *adik* ko ndak pandai pulang

Mengapa adik belum pakai pulang lagi?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa setingkat adik yaitu dengan sapaan *adik*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *budak* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan terhadap masyarakat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya untuk menyapa orang yang sebaya dengan adik maka disapa dengan sapaan *adik*. Terkait dengan hal ini, informan ketiga mengatakan tidak hanya sapaan *adik* saja yang digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan adik, tetapi bisa juga disapa dengan namanya saja.

2.2.1.4 Sistem Sapaan Menurut Jabatan Atau Profesi

Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi merupakan sapaan yang digunakan oleh orang yang memiliki jabatan atau profesi di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Sapaan tersebut digunakan sesuai dengan jabatan atau profesi dari masyarakat tersebut. Alasan masyarakat tersebut menggunakan sapaan diantaranya untuk menunjukkan rasa hormat seseorang dalam menyapa lawan yang disapannya. Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terdapat 8 sapaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kata sapaan *pak pengulu* yang digunakan untuk menyapa bapak kepala desa'

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak pengulu jam bapo pai kantor?

Pak kepala desa, jam berapa ke kantor?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa seorang kepala desa yaitu dengan sapaan *pak pengulu*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *pak pengulu* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk kepala desa disapa dengan sapaan *pak pengulu*. Terkait dengan hal ini, informan pertama mengatakan bahwasanya tidak hanya sapaan *pak pengulu* saja yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan sapaan pak Kades, tetapi hanya sebagian masyarakat. Sapaan *pak*

pengulu ini digunakan oleh masyarakat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dalam menyapa bapak kepala desa, sapaan tersebut digunakan oleh warganya dari yang muda sampai yang tua. Sapaan ini bertujuan agar terjalinnya keakraban antara bapak kepala desa dengan masyarakatnya.

2) Kata sapaan *pak erte* yang digunakan untuk menyapa pak RT

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

pak erte/erwe, boleh minta tanda tangan?

Pak RT/RW, boleh minta tanda tangan?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa bapak RT/RW yaitu dengan sapaan *pak erte/erwe*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *pak erte/erwe* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan kedua dan ketiga bahwasanya sapaan untuk bapak Kua di sapa dengan *pak erte/erwe*.

3) Kata sapaan *ketua pemuda* yang digunakan untuk menyapa ketua pemuda

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

ketua pemuda, bilo awak buek acara sepak bola?

Pak ketua, kapan kita buat acara pertandingan sepak bola?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa ketua pemuda yaitu dengan sapaan *ketua pemuda*. Berdasarkan contoh di atas sapaan

ketua pemuda termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama hingga ketiga mengatakan bahwasanya sapaan untuk ketua pemuda di kampung disapa dengan *ketua pemuda*. Sapaan *ketua pemuda* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni ketua pemuda yang memiliki arti sebagai ketua dari pemuda-pemuda Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

4) Kata sapaan *kepalo dusun* yang digunakan untuk menyapa kepala dusun

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

ape kaba *kepalo dusun* awak?

Apa kabar kepala dusun kita?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa kepala dusun yaitu dengan sapaan *kepala dusun*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *kepala dusun* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama hingga ketiga untuk menyapa kepala dusun yakni disapa dengan sapaan *kepala dusun*. Sapaan *kepala dusun* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni kepala dusun. Sapaan *kepala dusun* digunakan oleh seluruh masyarakat di desa tanjung hutan dalam menyapa kepala dusunnya, kepala dusun ini digunakan oleh warga mulai dari yang muda hingga tua.

- 5) Kata sapaan *pak/buk doktor* yang digunakan untuk menyapa dokter laki-laki atau perempuan

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat:

doktor bisa datang ke umah ndak?

Dokter, bisa datang ke rumah tak?

Sistem sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak untuk menyapa dokter yaitu dengan sapaan *doktor*. Berdasarkan contoh di atas sapaan *doktor* termasuk kedalam sapaan nonkekerabatan menurut jabatan atau profesi. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan pertama sampai terakhir mengatakan bahwasanya untuk menyapa dokter yakni dengan sapaan *mantri*. Sapaan *dokter* bermakna sebagai dokter baik laki-laki maupun perempuan. Sapaan tersebut digunakan oleh masyarakat di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Sapaan ini digunakan untuk menjalin rasa keakraban antar masyarakat dengan dokter di Kampung Rempak.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa sistem sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dalam menyapa kerabatan dan nonkerabatan adalah sebagai berikut:

2.3.1 Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Sistem sapaan kekerabatan pada Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terjadi karena adanya pertalian darah dan hubungan perkawinan. Sistem sapaan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ini diperoleh berdasarkan data yang penulis dapatkan dari informan melalui wawancara dilapangan. Terkait dengan hal ini, penulis membuat suatu pertanyaan yang ditanyakan kepada informan terkait dengan sistem sapaan di Kampung Rempak ini.

Sistem sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang penulis dapatkan di lapangan berjumlah data sistem sapaan, diantaranya terdiri dari sistem sapaan lingkungan keluarga dan sistem sapaan dalam hubungan perkawinan. Data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

2.3.1.1 Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga

Sistem sapaan dalam lingkungan keluarga merupakan sapaan yang digunakan keluarga berdasarkan adanya pertalian darah. Sistem sapaan dalam keluarga di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Tanjung Balai Karimun terdapat 23 sapaan, diantaranya terdiri dari (1) sapaan untuk orang tua kak

ek dan nenek [uwan iniok], (2) sapaan untuk orang tua laki-laki dari ayah dan ibu [atuk], (3) sapaan untuk orang tua perempuan dari ayah dan ibu [uwo], (4)

sapaan terhadap ayah [abah], (5) sapaan terhadap ibu [amak], (6) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran pertama [untuo], (7) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua [pa? ngah], (8) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran kedua [ma? ongh], (9) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga [taudo], (10) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran ketiga [maudo], (11) sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat [ocu], (12) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran keempat [akak], (13) sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu yang kelahiran kelima [enek], (14) (15) sapaan terhadap cucu [cu].

Berdasarkan data di atas sapaan *bapak* dan *mak* tidak hanya termasuk kedalam sapaan kerabat saja melainkan sapaan ini juga termasuk kedalam sapaan nonkerabatan pada bagian sapaan masyarakat. Perbedaan ini terletak pada perubahan nama sapaan *bapak* yang menjadi sapaan *pak* pada lingkungan masyarakat serta adanya penambahan nama dari sapaan *pak* dan *mak* tersebut, yang digunakan untuk menyapa seseorang yang sebaya dengan ayah dan ibu pada lingkungan masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

2.3.1.2 Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan

Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan adalah sapaan terjadi karena adanya hubungan pernikahan atau perkawinan seseorang dengan orang lain.

Sistem sapaan dalam hubungan perkawinan terdapat 7 sapaan, yang terdiri dari: (1) sapaan untuk ayah mertua [bapak mintuo], (2) sapaan untuk ibu mertua [mak mintuo], (3) sapaan untuk suami [laki], (4) sapaan untuk istri [bini], (5) sapaan untuk abang ipar laki-laki [bang ipar], (6) sapaan untuk kakak ipar perempuan [akak ipar], dan (7) sapaan untuk adik ipar [adek ipar].

2.3.2 Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak berjumlah 12 sistem sapaan diantaranya terdiri dari sistem sapaan terhadap masyarakat dan sistem sapaan menurut jabatan atau profesi. Data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

2.3.2.1 Sistem Sapaan Terhadap Masyarakat

Sistem sapaan terhadap masyarakat merupakan sapaan yang digunakan pada lingkungan masyarakat antara satu dengan yang lainnya. Sistem sapaan terhadap masyarakat terdiri dari: (1) sapaan untuk setingkat kakek atau nenek [tok], (2) sapaan untuk orang yang sebaya dengan ayah [pak], (3) sapaan untuk orang yang sebaya dengan ibu [mak], (4) sapaan untuk orang yang sebaya dengan abang laki-laki tertua [abang], (5) sapaan untuk orang yang sebaya dengan kakak perempuan tertua [akak], (6) sapaan untuk teman sebaya atau seumuran [kawan/sebut nama], dan (7) sapaan untuk orang yang sebaya dengan adik [adiok].

2.3.2.2 Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi

Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi merupakan sapaan yang digunakan oleh masyarakat dalam menyapa seseorang berdasarkan dengan jabatannya. Sistem sapaan menurut jabatan atau profesi terdiri dari: (1) sapaan untuk bapak kepala desa [pak pengulu], (2) sapaan untuk bapak RT [pak erte], (3) sapaan untuk ketua pemuda [ketua pemuda], (4) sapaan untuk kepala dusun [kepala dusun], (5) sapaan untuk ketua pak KUA [pak khodi].

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis paparkan di atas pada Bab II, yaitu tentang sistem sapaan bahasa Melayu dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.1 Sistem sapaan adalah sistem yang mengikat unsur-unsur bahasa yang menandai perbedaan status dan peran partisipan dalam komunikasi dengan bahasa, misalnya dalam bahasa Indonesia kata-kata seperti engkau, anda, saudara. Sapaan kekerabatan adalah sapaan panggilan yang berhubungan dengan kekerabatan yang mempunyai hubungan kekeluargaan atau hubungan darah seperti persaudaraan keluarga besar atau melalui perkawinan. Sistem sapaan kekerabatan merupakan sistem sapaan yang digunakan untuk berbicara atau menyapa seseorang berdasarkan adanya pertalian darah atau

hubungan darah. Sistem sapaan kekerabatan bahasa Melayu dialek Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang terdiri dari sapaan dalam lingkungan keluarga dan sapaan hubungan perkawinan. Sapaan dalam lingkungan keluarga berjumlah 18 sapaan, yaitu (uwan iniok), (atuk), (uwo), (abah), (ama?), (untuo), (pak engah), (ma? ngah), (taudo), (ma? udo), (enek), (etek), (ta? odang), (amai), (ma? tuo), (ma? enek), (cucu), (cicit), Sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 10 sapaan yaitu: (bapa mintuo), (ma? mintuo), (laki), (bini), (bang ipar), (akak ipar) (ade? ipa), dan [apak].

- 3.2 Sistem sapaan nonkekerabatan ini adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang bukan keluarga. Sapaan nonkekerabatan ini biasanya dipakai untuk menyapa orang yang lebih tua dan mempunyai jabatan tertentu, baik dalam pemerintahan maupun dalam adat istiadat. Sapaan dalam hubungan nonkekerabatan sering juga disebut sapaan dalam masyarakat. Sistem sapaan nonkekerabatan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang terdiri dari sapaan terhadap masyarakat dan sapaan menurut jabatan atau profesi. Sapaan terhadap masyarakat berjumlah 8 sapaan, yaitu (tok), (uwo), (apak), (ama?), (bang), (akak), (kawan/sebut nama), dan (adik/sebut nama). Sapaan menurut jabatan atau profesi berjumlah 8 sapaan, yaitu (pak pengulu), (pak erte), (pak erwe), (ketua pemuda), (pa? khodi), dan (pak doktor).
- 3.3 Dialek merupakan variasi atau logat bahasa yang digunakan seseorang dalam berbicara. Menurut Kridalaksana (2008:48) Dialek adalah variasi yang

berbeda- beda menurut pemakai: variasi yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu. Terkait dengan hal ini, Sumarsono (2008: 21) menyebutkan bahwa dialek adalah bahasa sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang “Sistem Sapaan Bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak” terdapat beberapa hambatan dan saran yaitu:

4.1 Hambatan

Dalam penelitian ini penulis tentulah tidak terlepas dari berbagai hambatan/kendala yang dijumpai dalam melakukan pengumpulan data, hambatan tersebut yakni:

- 1) Berhubung dengan kegiatan penelitian ini kesulitan yang dialami penulis dalam pengumpulan data yaitu sulitnya dalam mencari buku-buku yang berkenaan dengan sistem sapaan yang akan digunakan oleh penulis sebagai rujukan atau pedoman dalam setiap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini
- 2) Kesulitan penulis mengumpulkan data karena infroman yang selalu sibuk dalam pekerjaannya.



- 3) Hambatan penulis dalam pengolahan data karena memiliki keterbatasan dalam mengolah data yang baik dan benar.

4.2 *Saran*

Untuk melengkapi penelitian skripsi tentang sistem sapaan bahasa Melayu di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Maka penulis memaparkan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Kepada pihak perpustakaan, hendaknya menambah lagi koleksi buku-buku yang berhubungan dengan sistem sapaan.
- 2) Kepada peneliti selanjutnya, penulis berharap agar peneliti membuat janji terlebih dahulu dan menyesuaikan jadwal kepada informannya yang bersangkutan.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperdalam penelitian terhadap sistem sapaan bahasa melayu karena setiap bahasa melayu dan belajar mengolah data dari dini.
- 4) Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Arpina. (2013). *Sistem Sapaan Masyarakat Kuatan Mudik*. Madah, 53(9), 1689–1699.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida. (2012). *Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau di Dusun Kuala Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamidy, U. (2017). *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau (Ke-11)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif.
- Herlina,S. (2014). *Kata Sapan Bahasa Melayu Dialek Tualang Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru:Universitas Islam Riau.
- Herniti, E. (2018). *Sapaan Dalam Ranah Keagamaan Islam (Analisis Sosiosemantik)*. (Juni 2014).
- Jannah, M. et al. (2019). *Penggunaan Sapaan Kekerabatan dalam Tuturan Masyarakat Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara*. Bahasa Dan Sastra, 13 Nomor 2, 143–158.
- Juniati, S. (2017). *Penggunaan Kata Sapaan dalam Ranah Kesantunan Berbahasa pada Masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kota Baru*. Cendekia, 5 Nomor 2, 1–11.
- Kamal, M. (1990). *Sistem Sapaan Bahasa Iban*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leovika, Suci Vianty. (2016). *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Kampung Sagit Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Ke-2)*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Martina. (2005). *Sistem Sapaan Bahasa Dayak Bekatik Lumar (Memperkaya Sistem Sapaan Nasional)*. Pontianak: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa.
- Pateda, M. (1987). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Paulina, Y., dan Sari, C. N. (2019). *Kata Sapaan dalam Bahasa Rejang Dialek Lebong*. *Bahasa Dan Sastra*, 7, 44–55.
- Purwa. (2003). *Sistem Sapaan Bahasa Sumbawa (Ke-2)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- SSaleh, R. (2017). *Bentuk Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Banjar di Tembilahan, Riau*. *Madah:Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8 Nomor 1.
- Sari, T. T. M. (2017). *Analisis Kata Sapaan Bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Artikel E-Journal.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (ke-23)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaida. (2015). *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau di Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Supriyanto, H. et al. (1986). *Penelitian Bentuk Sapaan Bahasa Dialek Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen